

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu “jenis data yang diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung”.¹ Atau analisa yang dilakukan dengan cara atau menggunakan statistik. Metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguraikan suatu masalah dengan menggunakan analisis yang berupa angka atau bilangan.²

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan untuk membuktikan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman fikih terhadap kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 61.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bangetayu No.1 Semarang, dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2016 sampai dengan 23 Oktober 2016 tahun ajaran 2016/2017.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi.⁴

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemahaman fikih peserta didik MAN 02 Semarang.

Indikator dari pemahaman fikih adalah:

- 1) Mampu memahami rukun shalat
- 2) Mampu memahami syarat wajib dan syarat sahnya shalat
- 3) Mampu memahami sunnah shalat
- 4) Mampu memahami hal-hal yang membatalkan shalat

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 96.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 119.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan shalat lima waktupeserta didik MAN 02 Semarang.

Indikator dari kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 2 Semarang adalah:

- 1) Keteraturan dalam melaksanakan shalat lima waktu
- 2) Tepat tata cara shalat lima waktu

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada. Dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.⁵ Seluruh peserta didik MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 999 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 130.

yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan rumus formula empiris Isaac dan Michael yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + \lambda^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

P = Proporsi populasi (P = 0,50)

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P, d umumnya diambil 0,05

λ^2 = Nilai tabel Chisquare untuk 1 kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan. $\lambda^2 = 3,841$ tingkat kepercayaan 0,95.

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{3,841 \cdot 999 \cdot 0,50(1-0,50)}{0,05^2(999-1) + 3,841 \cdot 0,50(1-0,50)} \\ &= \frac{959,289}{2,495 + 0,960} \\ &= \frac{959,289}{3,45525} \\ &= 277,63 \text{ dibulatkan menjadi } 278 \text{ subjek.} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁶ Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah teknik atau instrument pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan..⁷ Metode tes ini digunakan untuk

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 253.

⁷ Shodiq Abdullah, *Evaluasi...*, hlm. 43

mengumpulkan data tentang pemahaman fikih peserta didik MAN 2 Semarang.

Jenis tes yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman fikih peserta didik MAN 2 Semarang berupa tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif.

Adapun pengujian instrumen tes adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji uji validitas dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 16.

Setelah ketemu harga r , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} < 0,300$ maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} > 0,300$ maka angket dikatakan valid.

Dari perhitungan uji instrument tes tentang pemahaman fikih pada lampiran 4, diperoleh validitas tes sebanyak 5soal pertanyaan tes yang valid.

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba tes pemahaman fikih sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Validitas Uji Coba Pemahaman fikih

No.	r_hitung	Kriteria	Ket.
1	0,655	0,3	Valid
2	0,823	0,3	Valid
3	0,498	0,3	Valid
4	0,140	0,3	Tidak Valid
5	0,427	0,3	Valid
6	0,286	0,3	Tidak Valid
7	0,539	0,3	Valid
8	0,247	0,3	Tidak Valid

Tabel 3.2
Klasifikasi Uji Validitas Pemahaman fikih

No	Kategori	Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,5,7	5
2	Tidak Valid	4,6,8	3
Jumlah			8

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang

tetapatau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

Selanjutnya harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga $r_{tabel} = 0,6$ dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal angket dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 4 diperoleh nilai reliabilitas tes pemahaman fikih sebesar $r_{11} = 0,741$ dengan taraf signifikansi 5% karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

3) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu

sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:⁸
 Soal dengan P 0,10 sampai 0,30 adalah soal sukar
 Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
 Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berikut hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pemahaman fikih menggunakan bantuan spss tipe 16.0:

Tabel 3.3
Persentase Tingkat Kesukaran Soal

No.	Kriteria	Butir Soal	Jumlah
1	Sukar	-	0
2	Sedang	1,2,3,6,7,	5
3	Mudah	4,5,8	3
Jumlah			8

4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 210.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi.⁹

Rumus yang digunakan untuk mencari indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:¹⁰

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = daya pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = jumlah benar pada butir kelompok atas

B_B = jumlah benar pada butir kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda:¹¹

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfaction*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif : sangat jelek

Berikut hasil perhitungan daya pembeda butir soal pemahaman fikih:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 211.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 213-214.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 218.

Tabel 3.4
Persentase Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Butir Soal	Jumlah
1	Jelek	4, 6,8	3
2	Cukup	3,5,7	3
3	Baik	1,	1
4	Baik Sekali	2,	1
Jumlah			8

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil kedisiplinan shalat lima waktupesertadidik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X).¹³

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199.

¹³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah 4 untuk alternatif jawaban A (Sangat Setuju), 3 untuk alternatif jawaban B (Setuju), 2 untuk alternatif jawaban C (Tidak Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban D (Sangat Tidak Setuju). Untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 4 untuk alternatif jawaban D (Sangat Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban C (Tidak Setuju), 2 untuk alternatif jawaban B (Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban A (Sangat Tidak Setuju). Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen.

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

1) Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 100 peserta didik MAN 02 Semarang. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0.

Setelah ketemu harga r , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} < 0,300$ maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} > 0,300$ maka angket dikatakan valid.

Dari perhitungan uji instrument angket tentang kedisiplinan shalat lima waktu pada lampiran 5, diperoleh

validitas angket sebanyak 20 soal pertanyaan angket yang valid.

Tabel 3.5
Hasil Validitas Uji Coba
Kedisiplinan shalat Lima Waktu

No.	r_hitung	Kriteria	Ket.
1	0,335	0,3	Valid
2	0,111	0,3	Tidak Valid
3	0,313	0,3	Valid
4	0,286	0,3	Tidak Valid
5	0,408	0,3	Valid
6	0,454	0,3	Valid
7	0,676	0,3	Valid
8	0,323	0,3	Valid
9	0,499	0,3	Valid
10	0,286	0,3	Tidak Valid
11	0,457	0,3	Valid
12	0,431	0,3	Valid
13	0,512	0,3	Valid
14	0,408	0,3	Valid
15	0,454	0,3	Valid
16	0,676	0,3	Valid
17	0,489	0,3	Valid
18	0,499	0,3	Valid
19	0,479	0,3	Valid
20	0,201	0,3	Tidak Valid
21	0,174	0,3	Tidak Valid
22	0,291	0,3	Tidak Valid
23	0,457	0,3	Valid
24	0,431	0,3	Valid
25	0,217	0,3	Tidak Valid
26	0,512	0,3	Valid
27	0,319	0,3	Valid
28	0,299	0,3	Tidak Valid

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket kedisiplinan shalat lima waktu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Hasil Uji Coba
Kedisiplinan Sholat Lima Waktu

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 27	20
Tidak Valid	2, 4, 10, 10, 21, 22, 25, 28	8
Jumlah		28

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Selanjutnya harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga $r_{tabel} = 0,6$ dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal angket dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 4 diperoleh nilai reliabilitas tes pemahaman fikih sebesar

$r_{11} = 0,800$ dengan taraf signifikansi 5% karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum MAN 2 Semarang dan memperoleh data daftar jumlah siswa serta nama siswa MAN 2 Semarang dan lain-lain.

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵

1. Analisis Deskriptif

Yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata

¹⁴ Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 69.

¹⁵ Sugiyono , *Metode Penelitian....*, hlm. 207.

dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara analisis deskriptif data kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Dalam analisis ini, peneliti akan menghitung hasil penskoran dari kedua data tersebut, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16.0.

Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS akan digunakan untuk menentukan kualitas variabel X maupun variabel Y dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $M + 1,5$ SD kriteria baik sekali
 - b. $M + 0,5$ SD kriteria baik
 - c. $M - 0,5$ SD kriteria sedang
 - d. $M - 1,5$ SD kriteria kurang
2. Analisis Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan *software* program SPSS tipe 16.

Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut.

b. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.¹⁶

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana

¹⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 191.

linier atau tidak, kita dapat melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman fikih dan variabel kedisiplinan shalat lima waktu terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman fikih dan variabel kedisiplinan shalat lima waktu terdapat hubungan non linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} : nilai dari variable terikat

a : konstanta, yaitu nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b : koefisien regresi

X : nilai dari variabel bebas

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara pemahaman fikih (X) terhadap kedisiplinan shalat lima waktu (Y). Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh pemahaman fikih terhadap kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017

a. Hipotesis Korelasi

H_0 = Tidak ada korelasi antara pemahaman fikih dengan kedisiplinan shalat lima waktu

H_1 = Ada korelasi antara pemahaman fikih dengan kedisiplinan shalat lima waktu

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak.

b. Hipotesis Model Regresi

H_0 = Model regresi tidak signifikan

H_1 = Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis model regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap

F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Selain melakukan interpretasi terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} , bisa dilakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Hipotesis Koefisien Regresi

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis koefisien regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas) pada uji konstanta dan uji koefisien variabel X. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

